

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang selanjutnya akan dijual.¹ Setiap proses dalam kegiatan manufaktur dilakukan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Proses) yang ditetapkan masing-masing perusahaan. Jumlah perusahaan dalam industri yang banyak serta perkembangan ekonomi di era sekarang ini, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan manufaktur. Persaingan tersebut dihadapi perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaannya untuk bisa tetap mencapai tujuan.²

Perkembangan perusahaan manufaktur semakin kesini semakin meningkat dan banyak yang memulai sebagai perusahaan *go public*. Hal tersebut menyebabkan bertambahnya investor-investor yang tertarik menanamkan sahamnya, sebab perusahaan yang besar mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham.³ Pada tahun 2021, perusahaan manufaktur mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mencapai 7,07%. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi tertinggi dalam pertumbuhan tersebut yaitu sebesar 1,35%. Meskipun mengalami tekanan dari pandemi covid-19, perusahaan manufaktur tetap menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar yaitu sebesar 6,91%. Selain itu perusahaan manufaktur juga berkontribusi 17,34% pada PDB nasional. Kementerian perindustrian mendukung perusahaan manufaktur agar bangkit dan kembali tumbuh menjadi lebih

¹ Reschiwati., *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Bogor, 2016).

² Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali, and Dewi Indrayani Hamin, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 141.

³ Triasesiarta Nur, "Pengaruh Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2017," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 5, no. 3 (2018): 395.

berkembang serta berkontribusi lebih besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional.⁴

Perusahaan manufaktur mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat serta menggerakkan perekonomian di Indonesia. Setiap harinya perusahaan manufaktur mampu menghasilkan beberapa kebutuhan primer seperti makanan, minuman, pakaian dan lainnya. Sektor manufaktur mampu menyerap hingga 14,3% dari jumlah pekerja di seluruh Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Salah satu penyumbang penyerapan pekerja terbesar berasal dari perusahaan manufaktur *food and beverage*. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja pada perusahaan *food and beverage* saja sebesar 4,06% atau 1.072.463 pekerja.⁵

Perusahaan yang bertumbuh selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan tersebut. Modal juga dimanfaatkan perusahaan untuk berinvestasi pada proyek lain yang bisa memberi keuntungan pada perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan. Baik buruknya keputusan pendanaan suatu perusahaan bisa dilihat dari struktur modal perusahaan tersebut.⁶ Apabila dalam pengambilan keputusan mampu menghasilkan perbandingan yang tepat (optimal) maka peluang perusahaan akan semakin besar dan risiko perusahaan akan semakin kecil. Sedangkan apabila perbandingannya tidak optimal maka peluang yang didapat perusahaan akan semakin kecil dan risiko perusahaan semakin besar.⁷ Sejak suatu perusahaan didirikan dan mulai dioperasikan, perusahaan tersebut akan memerlukan modal. Hal tersebut tidak akan terlepas dari keputusan pendanaan. Perusahaan dapat memilih berbagai alternatif pendanaan yang nantinya akan dipertimbangkan untuk

⁴ Kemenperin RI, “Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif Di Tengah Tekanan Pandemi,” n.d., <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->.

⁵ Andhika Pramudya, “Kenali Cara Kerja Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman,” *Mekari Jurnal*, 2023, <https://www.jurnal.id/id/blog/perusahaan-manufaktur-makanan-dan-minuman/>.

⁶ Muhammad Jalil, “Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2018): 1.

⁷ Febrinka Jean Ivanka, “Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman,” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020): 104.

memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan pendanaan yang bersumber dari eksternal adalah kebijakan utang. Beberapa perusahaan menilai menggunakan utang lebih aman dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Pemanfaatan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan dapat memberikan manfaat yang diperoleh dari pengurangan pajak sebab bunga yang dibayarkan karena utang akan mengurangi penghasilan kena pajak.⁸

Struktur modal dikenal sebagai perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang yang perusahaan miliki. Struktur modal juga dipahami sebagai ekuitas dari penerbitan saham, modal istimewa, dan utang jangka panjang.⁹ Struktur modal yang baik sangat dibutuhkan, sebab struktur modal berpengaruh terhadap keberlangsungan operasi perusahaan seperti untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, dan keperluan lainnya.¹⁰ Menggabungkan sumber dana yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga biaya modal dapat diminimalkan dan harga saham akan dimaksimalkan, merupakan tujuan dari adanya struktur modal. Sumber struktur modal perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal berupa modal sendiri dan utang jangka panjang.¹¹ Utang jangka panjang merupakan utang yang kisaran waktu membayarnya melebihi batas sepuluh tahun. Biasanya utang jangka panjang dimanfaatkan untuk membiayai modernisasi atau perluasan perusahaan yang memerlukan modal cukup besar.¹²

⁸ Akhmad Bandanuji and Moh Khoiruddin, "The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable," *Management Analysis Journal*, 9, no. 2 (2020): 200.

⁹ Sylvia Kruk, "Impact of Capital Structure on Corporate Value—Review of Literature," *Journal of Risk and Financial Management* 14, no. 4 (2021): 1.

¹⁰ Birgita Maryeta Naur and Moch Nafi', "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 3, no. 1 (2017): 1–15, <https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1327>.

¹¹ Febrinka Jean Ivanka, "Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020): 104.

¹² Muhammad Jalil, "Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2018): 1

Harapan dari penggunaan utang dalam struktur modal adalah mampu meningkatkan *expected return* bagi saham perusahaan. Namun apabila rasio utang lebih besar dari biaya modal yang dipakai dikhawatirkan akan meningkatkan beban bunga dan menimbulkan kesulitan keuangan (*finansial distress*), sedangkan apabila perusahaan menerbitkan saham maka akan menyebabkan biaya ekuitas (*cost off equity*) yang berupa dividen. Penghindaran risiko *financial distress* dapat dilakukan dengan cara meninjau faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan struktur modal supaya tercipta komposisi struktur modal yang optimal. Perubahan dan perkembangan struktur modal dari waktu ke waktu berjalan secara dinamis yang berakibat pada berubahnya struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut dikarenakan selalu terjadi berbagai kepentingan yang berkenaan dengan pendanaan operasional perusahaan yang berimbas pada dinamika *Debt to Equity Ratio (DER)*. Nilai *DER* bisa diukur dengan membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah utang.¹³

Tabel 1.1.

Hasil Olah Data *DER* Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2022.

No.	<i>DER</i>	Jumlah Perusahaan
1	Naik	3
2	Turun	6
3	Fluktuasi	5
Jumlah		14

Sumber: Data Olahan

Tabel 1.1. merupakan hasil olah data struktur modal yang dilakukan oleh peneliti pada 14 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Terdapat 5 perusahaan mengalami fluktuasi struktur modal, 6 perusahaan mengalami penurunan struktur modal, dan 3 perusahaan yang mengalami peningkatan struktur modal. Perhitungan struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt-to-Equity Ratio (DER)* yang membandingkan antara liabilitas perusahaan dengan ekuitasnya. Berdasarkan hasil olah data tersebut terlihat bahwa sebagian besar

¹³ Ashop Barqoya, "Pengaruh Growth Opportunity, Profitability, Business Risk Dan Size Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2017)," *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 2, no. 3 (2019): 90, <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i2.3005>.

struktur modal perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi yang lebih cenderung ke penurunan. Penurunan struktur modal menjadi permasalahan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal menjadi sumber dana dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Masalah yang dapat timbul akibat penurunan struktur modal contohnya dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, distribusi dividen atau dalam melakukan perubahan strategi. Masalah-masalah tersebut dapat dihindari atau dihadapi dengan maksimal apabila faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat diketahui dengan jelas. Sehingga dapat diketahui sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi struktur modal dan menentukan strategi yang dapat meminimalisir penurunan struktur modal tersebut. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti risiko bisnis, risiko keuangan dan *growth opportunity*.

Risiko bisnis termasuk ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin akan dihadapi perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan menghadapi risiko bisnis yang tinggi maka mereka akan mengurangi penggunaan utang. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan beban keuangan yang berlebihan apabila hasil usaha perusahaan kurang memuaskan.¹⁴ Semakin tinggi risiko bisnis, semakin sulit perusahaan tersebut mendapatkan pinjaman. Sebab dianggap tidak mampu menanggung beban tetap dari utang tersebut dengan baik. Sehingga perusahaan menggunakan utang dengan jumlah yang relatif rendah.¹⁵ Perusahaan lebih cenderung menerbitkan ekuitas ketika risiko meningkat dan memilih utang ketika risiko menurun. Demikian pula, perusahaan lebih cenderung mengurangi modal eksternal dengan membeli kembali utang setelah risiko meningkat dan membeli kembali ekuitas setelah risiko menurun. Akibatnya, rasio *leverage* pasar perusahaan yang mengalami peningkatan risiko turun pada tahun berikutnya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan

¹⁴ Bandanuji and Khoiruddin, "The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable." *Management Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): 201

¹⁵ Makmur, Amali, and Hamin, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 141

risiko.¹⁶ Adapun keterkaitan antara risiko bisnis dengan struktur modal ialah dalam membiayai kegiatan operasionalnya, manajer lebih cenderung menggunakan utang, sebab adanya ketidakpastian serta adanya asumsi bahwa manusia bersifat mementingkan diri sendiri. Utang merupakan salah satu komponen dari struktur modal. Perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

Sementara itu, risiko keuangan berhubungan dengan ketidakpastian keuangan perusahaan seperti fluktuasi suku bunga atau nilai tukar mata uang. Adapun keterkaitan antara risiko keuangan dengan struktur modal ialah semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan lebih waspada dalam penggunaan utang yang dikhawatirkan berdampak pada struktur modal mereka. Risiko keuangan menjadi beban para pemilik saham sebagai hasil dari kebijakan dalam pembiayaan melalui utang. Sebuah investasi selalu memberi harapan adanya tingkat pengembalian yang tinggi, dimana tingkat pengembalian dapat meningkat apabila pembiayaan dilakukan dengan utang. Setiap risiko yang tinggi akan ada kompensasi yang dituntut oleh para pemegang saham dalam bentuk premi. Oleh sebab itu, tingkat pengembalian yang disyaratkan akan semakin tinggi.¹⁷

Growth opportunity didefinisikan sebagai potensi yang ada pada suatu perusahaan untuk memperluas usahanya menjadi lebih berkembang di masa mendatang. Apabila entitas mempunyai peluang pertumbuhan yang tinggi, akan membuat perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal atau ekuitas dalam membiayai proyek-proyek investasi baru yang meminimalisir penggunaan utang. Perusahaan mempunyai perkiraan akan pertumbuhan yang meningkat di masa mendatang. Hal tersebut menyebabkan para investor bersedia meningkatkan saham yang ditanamnya, sehingga perusahaan mampu

¹⁶ Martin Dierker, Inmoo Lee, and Sung Won Seo, "Risk Changes and External Financing Activities: Tests of the Dynamic Trade-off Theory of Capital Structure," *Journal of Empirical Finance* 52 (2019): 179, <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2019.03.004>.

¹⁷ Shafara Ahmadea Widanastiti and Puji Rahayu, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017," *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 1, no. 1 (2020): 11-12, <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1061>.

membayai seluruh keperluan operasionalnya.¹⁸ Pada umumnya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan pasti memerlukan dana besar, sehingga tak sedikit perusahaan yang memilih menahan sebagian besar pendapatannya. Apabila perusahaan ingin mempercepat pertumbuhannya, biasanya perusahaan akan mengadakan ekspansi melalui pemakaian dana eksternal berupa utang. Cepatnya tingkat pertumbuhan perusahaan, juga mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan asset tetapnya. Pertumbuhan asset menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan berpengaruh pada keadaan modal yang mengakibatkan adanya perbandingan antara utang dan modal akan berubah.¹⁹ Penurunan nilai struktur modal dari tahun ke tahun mencerminkan kebijakan perusahaan dalam pengelolaan risiko bisnis dan risiko keuangan serta mempertimbangkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Adapun keterkaitan antara *growth opportunity* dengan struktur modal yaitu perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang cepat memerlukan modal yang lebih besar pula di masa mendatang. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan aktiva tetap serta mempertahankan laba. Laba ditahan dari perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat serta perusahaan tersebut akan mempertahankan rasio utang yang ditargetkan dengan menambah utang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tema Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Keuangan dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal, diantaranya:

1. Penelitian Deni Sunaryo yang menunjukkan bahwa secara parsial risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal diindikasikan karena adanya peningkatan pada risiko bisnis maka struktur modal ikut meningkat. Sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebab tinggi rendahnya peluang pertumbuhan tidak berpengaruh pada keputusan struktur modal. Hal ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki peluang

¹⁸ Triasesiarta Nur, "Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2017." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 5, no. 3 (2018): 394.

¹⁹ Irma Wahyuni and Lilis Ardini, "Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 4 (2017): 1312.

pertumbuhan yang tinggi akan mampu meningkatkan struktur modal. Adapun secara simultan risiko bisnis dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi, terdapat beberapa faktor diluar penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal yaitu seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva. Semakin besarnya risiko bisnis perusahaan, maka perusahaan akan membutuhkan dana yang besar pula. Dimana salah satu cara pemenuhannya yaitu dengan dana eksternal. Disisi lain, para investor pasti akan mempunyai kekhawatiran yang lebih besar pula. Tingkat peluang pertumbuhan mengindikasikan seberapa lama jauh perusahaan akan memanfaatkan utang untuk membiayai pertumbuhan tersebut.²⁰

2. Penelitian Nur Afifah Dawud yang berdasarkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity*, *non-debt tax shield* dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, *growth opportunity* dan *non-debt tax shield* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sementara struktur asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. *Growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, karena perusahaan cenderung mengurangi utang, karena prospek perusahaan pertambangan membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan yang menyebabkan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal ialah laba operasi yang sedikit menurun, menurunnya laba operasi terlihat dari *Net Profit Margin* (NPM) menurun. Laba menurun maka modal sendiri pertumbuhannya kecil.²¹
3. Penelitian Retti Alvionita yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal,

²⁰ Deny Sunaryo, "Pengaruh Resiko Bisnis Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2017," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5193>.

²¹ Nur Afifah Dawud and Imam Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset, Growth Opportunity, Non-Debt Tax Shield, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, no. 2 (2019): 1.

sedangkan risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi lebih memutuskan mengurangi penggunaan utang sebagai modal perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak selalu perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi dan rendah menggunakan utang yang besar sebagai sumber modal perusahaan. Sedangkan risiko bisnis berpengaruh negative terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan lebih berhati-hati mengambil keputusan penggunaan utang yang besar karena dapat menyebabkan risiko kebangkrutan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pelunasan utang tersebut sehingga perusahaan akan lebih cenderung mengurangi penggunaan utang sebagai modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Risiko bisnis yang kecil dapat meningkatkan penerapan utang sebagai sumber modal perusahaan. Sehingga menyebabkan terjadinya hubungan yang berlawanan arah antara risiko bisnis terhadap struktur modal²²

4. Penelitian Ni Putu Deshinta Damayanti dan I Made Dana yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal perusahaan diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,044 dengan nilai koefisien beta - 64,017. Nilai Sig. t $0,044 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan.²³
5. Penelitian Saeful Fachri dan Yoga Adiyanto yang menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel risiko bisnis diperoleh nilai sig sebesar 0,278 atau lebih dari 0.05 dan untuk nilai t hitung diperoleh nilai -1,109 atau kurang dari nilai t tabel yaitu 2,05183. Risiko bisnis

²² Retti Alvionita, "Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FindAcc* 7, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4824>.

²³ Ni Putu Deshinta Damayanti and I Made Dana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEL," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6, no. 10 (2017): 5775, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/33110>.

secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian terbaru tentang pengaruh risiko keuangan, risiko bisnis dan *growth opportunity* terhadap struktur modal agar dapat menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memastikan apakah perubahan nilai struktur modal secara fluktuatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022 diatas dipengaruhi oleh risiko bisnis, risiko keuangan dan *growth opportunity* atau tidak. Penelitian ini perlu dilakukan sebab struktur modal menjadi hal yang penting bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Keuangan dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI periode 2020 – 2022)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas penulis merumuskan beberapa hal untuk diteliti diantaranya:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022 ?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022 ?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI pada periode 2020-2022 ?

²⁴ Saeful Fachri and Yoga Adiyanto, “Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Firm Size, Business Risk Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018,” *Jurna Sains Manajemen* 5, no. 1 (2019): 73, <https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1517>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi syariah seperti bagaimana informasi keuangan diciptakan, digunakan, dan dipertahankan, serta bagaimana keputusan-keputusan bisnis dibuat berdasarkan informasi keuangan ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian mendatang yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan dijadikan sebagai pertimbangan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan demi menanggulangi kerugian dan hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pemberi pemahaman bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan terutama struktur modal dan dapat memudahkan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian

ini juga dimaksudkan menjadi sarana pertimbangan ketika memilih perusahaan yang mempunyai risiko keuangan yang sehat dan perusahaan yang dapat mengatasi risiko dengan baik.

c. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang risiko bisnis, risiko keuangan, *growth opportunity* dan struktur modal. Peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam skripsi ini diartikan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar dari setiap bagian ataupun yang berkaitan sehingga nantinya akan diperoleh riset yang sistematis serta ilmiah. Berikut ini sistematika penyusunan skripsi yang hendak penulis susun:

1. **Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. **Bagian Isi**

Bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

b. BAB II Landasan Teori

Meliputi: Deskripsi Teori Tentang Struktur Modal, Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis.

c. BAB III Metode Penelitian

Meliputi: Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

d. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Meliputi: Hasil Penelitian, Gambaran Obyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

e. BAB V Penutup

Meliputi: Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan olah data statistik.

